

**PENGARUH PERSEPSI KEMUDAHAN PENGGUNAAN, RESIKO DAN REGULASI  
UNTUK MELAKUKAN TRANSAKSI PINJAMAN DANA MENGGUNAKAN  
PLATFORM FINANCIAL TECHNOLOGI (FINTECH)  
PEER TO PEER (P2P) LENDING DANAMAS DI KOTA DENPASAR**

**Ni Kadek Rika Evimalia<sup>1</sup>  
Ni Wayan Alit Erlina Wati<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup>Fakultas Ekonomi, Bisnis dan Pariwisata Universitas Hindu Indonesia Denpasar  
e-mail: rikamalia513@gmail.com

**ABSTRACT**

*This study aims to determine "Perceptions of Ease of Use, Risk and Regulation on Decisions to Make Fund Transactions Using Financial Technology (Fintech) Peer to Peer (P2P) Lending Platforms". This research was conducted in the city of Denpasar with P2P lending users as research subjects. The sample in this study were 100 respondent with the sampling technique used was the Slovin formula. The data analysis technique used is multiple linear regression analysis techniques. The results of this study indicate that perceived ease of use has a positive effect on loan transactions using the Peer to Peer (P2P) Lending Platform Financial Technology (Fintech). Perception of risk has a positive effect on lending transactions using the Peer to Peer (P2P) Lending Platform Financial Technology (Fintech). The regulation has a positive effect on lending transactions using the Peer to Peer (P2P) Lending Platform Financial Technology (Fintech).*

*Keywords: Perceived Ease of Use, Risk, Regulation, Decision to Make Transactions*

**PENDAHULUAN**

*Financial Technology (Fintech)* merupakan sistem keuangan yang berbasis teknologi dengan menghasilkan produk, layanan teknologi atau model bisnis baru yang berdampak pada kestabilan moneter, kestabilan sistem keuangan, dan / atau efisiensi, kelancaran, keamanan serta keandalan sistem pembayaran. *Peer to Peer (P2P) Lending* merupakan model bisnis yang mempertemukan antara pemberi pinjaman dan peminjam melalui sebuah *platform*.

Adapun perusahaan *Fintech Peer to peer (P2P) Lending* Ilegal di Indonesia per juli 2019 sebanyak 1.087 perusahaan. Sedangkan perusahaan yang sudah terdaftar dan berizin per 30 April 2020 di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sebanyak 161 perusahaan (terlampir) 25 diantaranya sudah memiliki izin beroperasi dan sisanya hanya terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Diantaranya adalah Danamas, Amarnya, UangTeman, Tokomodal, Investree, dan lainnya.

Salah satu aplikasi *fintech* yang cukup terkenal adalah Danamas. Danamas merupakan salah satu *platform fintech* yang sudah mendapatkan izin oleh OJK dengan nomor KEP-49/D.05/2017. Sari dan Perwitasari (2020) menyatakan jumlah lender Danamas mencapai 172.414 orang. Jumlah

itu naik dibandingkan realisasi tahun 2019 yakni 93.402 orang, namun hal ini diindikasikan akibat munculnya pandemi Covid-19. Berdasarkan situs resmi Danamas tercatat jumlah lender terdaftar sebanyak 175.729 orang. Dari situ, pinjaman yang sudah lunas senilai Rp 1,93 triliun. Melihat peningkatan penggunaan Danamas, perlu dilakukan studi lebih dalam terkait dengan faktor yang menyebabkan peningkatan keputusan penggunaan Danamas, apakah karena fitur dan kemudahan yang dimiliki atau semata-mata hanya akibat pandemi.

Regulasi industri *Fintech* sangat penting keberadaannya dengan diperkuat oleh Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK No.77/POJK.01/2016 tentang Layanan Pinjam Meminjam Uang Berbasis Teknologi Informasi) yang mengatur *Fintech* di Indonesia.

## KAJIAN PUSTAKA

Persepsi kemudahan penggunaan merupakan sejauh mana para konsumen merasakan kemudahan dalam berinteraksi pada situs *e-commerce* dan mampu menerima informasi produk yang dibutuhkan. Hal ini tercermin dari mudahnya individu merasakan kegunaan sebuah sistem, serta sejauh mana individu tersebut percaya bahwa menggunakan sistem tertentu akan bebas dari usaha. Jika semakin mudah penggunaan aplikasi yang dianggap oleh pengguna, maka produk/ layanan ini akan lebih mungkin untuk diterima bagi mereka (Rahim, 2017). Suatu sistem yang sulit untuk digunakan akan dihindari oleh konsumen (Setyarko, 2016). Pada penelitian Ambarwati (2019), Setyarko (2016) dan Mantauv (2019) kemudahan penggunaan berpengaruh signifikan terhadap keputusan pembelian produk *online*. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) berpengaruh positif terhadap Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform *Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*.

Pemahaman risiko merupakan pemahaman seseorang akan risiko mengenai dampak negatif yang mungkin akan terjadi ketika bertransaksi secara daring. Semakin tinggi risiko, maka

konsumen akan dihadapkan dengan pilihan untuk menghindari pembelian dan penggunaan atau meminimumkan risiko melalui evaluasi alternatif pra-pembelian pada tahap pengambilan keputusan (Sari dkk, 2019). Dalam transaksi daring, risiko akan lebih banyak muncul daripada transaksi langsung dengan penjual. Seseorang hanya bisa melihat barang melalui foto dan tidak bisa bertemu secara langsung dengan penjual sehingga dapat meningkatkan risiko seperti penipuan, barang tidak sesuai dengan yang dipesan dan lain-lain. Semakin baik pemahaman pengguna aplikasi terhadap risiko yang dimiliki, maka semakin berani pengguna untuk melakukan transaksi pinjaman dana, sehingga dapat diindikasikan bahwa persepsi risiko yang tinggi akan meningkatkan transaksi pinjaman. Pada penelitian yang dilakukan oleh Sari dkk (2019), Rahim (2017) dan Wardoyo dkk (2017) menunjukkan hasil bahwa persepsi resiko berpengaruh signifikan. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Persepsi resiko berpengaruh positif terhadap Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform *Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*.

Regulasi mengenai teknologi keuangan alias *financial technology (fintech)* sendiri sedang dikaji oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). OJK mengawasi bisnis yang dijalani oleh *Financial Technology (Fintech)* dengan sejumlah aturan yang ketat. Aturan tersebut dibuat dengan alasan agar regulator perlu menyusun kebijakan strategis untuk memastikan risiko *FinTech* dapat dimitigasi sehingga mampu memberikan perlindungan terhadap masyarakat (Wibowo, 2016). Selain itu Wibowo (2016) juga mengungkapkan *FinTech* dapat melakukan sinergi dengan industri keuangan yang telah ada saat ini untuk memberikan manfaat lebih kepada masyarakat. Berdasarkan hasil penelitian tersebut, maka dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H3: Regulasi berpengaruh positif terhadap Transaksi Pinjaman Dana Menggunakan Platform *Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan sumber data primer dengan jenis data kuantitatif. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah dengan menyebar lembaran kuesioner kepada responden berupa *google form*. Lokasi penelitian dilakukan di Kota Denpasar, dimana Kota Denpasar adalah daerah yang sudah dapat menikmati pengajuan kredit *online* melalui *Fintech* bernama Danamas. Objek penelitian ini adalah transaksi peminjaman dana yang dipengaruhi oleh persepsi kemudahan, persepsi resiko dan regulasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan rumus *slovin* dengan tingkat kesalahan 10% sehingga diperoleh 100 orang responden dari total sampel pengguna aplikasi. Pernyataan pada kuisisioner diuji menggunakan uji instrumen yang dilanjutkan dengan uji asumsi klasik. Analisis yang digunakan adalah regresi linier berganda yang merupakan analisis regresi bertujuan untuk menjelaskan pengaruh antara lebih dari satu variabel independen dengan variabel dependen.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Responden dalam penelitian terdiri dari responden dengan rentang umur kurang dari 20 tahun berjumlah 9 orang atau 9,0%. Responden dengan vumur 21 – 30 tahun sebanyak 80 orang atau 80,0%. Responden dengan rentang umur 31 – 40 tahun sebanyak 8 orang atau 8,0% dan responden dengan umur lebih dari 40 tahun sebanyak 3 orang atau 3,0%. Responden dengan jenis kelamin laki – laki sebanyak 42 orang atau 42,0% dan responden dengan jenis kelamin perempuan sebanyak 58 orang atau 58,0%. Responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK sebanyak 42 orang atau 42,0%. Responden dengan pendidikan terakhir Sarjana sebanyak 40 orang atau 40,0% dan responden dengan pendidikan terakhir Magister sebanyak 18 orang atau 18,0%.

## Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

Tabel 1 Hasil Uji Validitas & Reliabilitas

| Kelompok       | Nomor Item                        | Validitas        |                  | Reliabilitas    |
|----------------|-----------------------------------|------------------|------------------|-----------------|
|                |                                   | Korelasi (r)     | Probabilitas (p) | Koefisien Alpha |
| X <sub>1</sub> | X <sub>11</sub> - X <sub>14</sub> | 0,816 s.d. 0,855 | 0,000            | 0,855           |
| X <sub>2</sub> | X <sub>21</sub> - X <sub>27</sub> | 0,731 s.d. 0,906 | 0,000            | 0,922           |
| X <sub>3</sub> | X <sub>31</sub> - X <sub>34</sub> | 0,741 s.d. 0,855 | 0,000            | 0,822           |
| Y              | Y <sub>11</sub> - Y <sub>14</sub> | 0,810 s.d. 0,949 | 0,000            | 0,917           |

Sumber : *Data diolah*

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, maka dapat diketahui bahwa seluruh item-item pernyataan pada kuesioner yang digunakan telah valid hal ini dapat dilihat berdasarkan hasil nilai korelasi  $> 0,30$  dan juga variabel telah reliabel karena seluruh item-item pernyataan memiliki nilai koefisien *alpha*  $> 0,70$ . Sehingga layak digunakan sebagai alat ukur instrumen pada penelitian ini.

## Hasil Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal dalam regresi penelitian. Untuk mengetahui dalam regresi asumsi ini, dilakukan pengujian menggunakan uji statistik *non - parametric Kolmogorov - Smirnov (K-S)*. Variabel telah terdistribusi normal jika nilai signifikansi yang diperoleh lebih besar dari 0,05. Hasil pengujian normalitas dapat dilihat pada berikut:

Tabel 2 *One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test*

| One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test |                |                         |
|------------------------------------|----------------|-------------------------|
|                                    |                | Unstandardized Residual |
| N                                  |                | 100                     |
| Normal Parameters <sup>a,b</sup>   | Mean           | 0E-7                    |
|                                    | Std. Deviation | 1,44676092              |
| Most Extreme Differences           | Absolute       | 0,111                   |
|                                    | Positive       | 0,092                   |
|                                    | Negative       | -0,111                  |
| Kolmogorov-Smirnov Z               |                | 1,106                   |
| Asymp. Sig. (2-tailed)             |                | 0,173                   |
| a. Test distribution is Normal.    |                |                         |
| b. Calculated from data.           |                |                         |

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat tingkat signifikansi dari nilai *unstandardized residual* lebih besar dari 0,05 yaitu sebesar 0,173. Sehingga dapat disimpulkan bahwa data yang digunakan dalam penelitian telah terdistribusi normal.

### Hasil Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas memiliki tujuan untuk menguji model regresi apakah ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independent) yang digunakan dalam penelitian. Untuk mendeteksinya dapat dilihat melalui nilai *tolerance value* dan *Variance Inflation Faktor (VIF)*.

Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut :

**Tabel 3 Hasil Uji Multikolinieritas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |        |       |                         |       |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|-------------------------|-------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  | Collinearity Statistics |       |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       | Tolerance               | VIF   |
| 1                         | (Constant)         | -2,443                      | 1,588      |                           | -1,538 | 0,127 |                         |       |
|                           | Persepsi Kemudahan | 0,353                       | 0,114      | 0,271                     | 3,098  | 0,003 | 0,545                   | 1,836 |
|                           | Persepsi Resiko    | 0,138                       | 0,039      | 0,243                     | 3,531  | 0,001 | 0,878                   | 1,139 |
|                           | Regulasi           | 0,536                       | 0,103      | 0,448                     | 5,216  | 0,000 | 0,563                   | 1,776 |

a. Dependent Variable: Transaksi Peminjaman Dana

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas, nilai *tolerance* yang diperoleh lebih besar dari syarat 0,10 dan nilai VIF lebih kecil dari 10. Sehingga dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas.

### Hasil Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dari satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Hasil uji dapat dilihat pada tabel berikut.

**Tabel 4 Hasil Uji Heteroskedastisitas**

| Coefficients <sup>a</sup> |                    |                             |            |                           |        |       |
|---------------------------|--------------------|-----------------------------|------------|---------------------------|--------|-------|
| Model                     |                    | Unstandardized Coefficients |            | Standardized Coefficients | t      | Sig.  |
|                           |                    | B                           | Std. Error | Beta                      |        |       |
| 1                         | (Constant)         | 2,133                       | 1,055      |                           | 2,021  | 0,046 |
|                           | Persepsi Kemudahan | 0,055                       | 0,076      | 0,098                     | 0,725  | 0,470 |
|                           | Persepsi Resiko    | -0,045                      | 0,026      | -0,185                    | -1,733 | 0,086 |
|                           | Regulasi           | -0,045                      | 0,068      | -0,089                    | -0,666 | 0,507 |

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa variabel persepsi kemudahan memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,470 > 0,05$ ). Variabel persepsi resiko memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,086 > 0,05$ ). Variabel regulasi memiliki signifikansi lebih besar dari 0,05 ( $0,507 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat dinyatakan tidak terjadi heteroskedastisitas.

**Tabel 5 Hasil Analisis Regresi Linier Berganda**

| Variabel               | Standardized Beta         | T-Hitung | Probabilitas (sig.) | Keterangan |
|------------------------|---------------------------|----------|---------------------|------------|
| Konstanta              | -2,443                    | -1,538   | 0,127               |            |
| Persepsi Kemudahan     | 0,271                     | 3,098    | 0,003               | Signifikan |
| Persepsi Resiko        | 0,243                     | 3,531    | 0,001               | Signifikan |
| Regulasi               | 0,448                     | 5,216    | 0,000               | Signifikan |
| Adjusted R Square      | 0,588                     |          |                     |            |
| F Statistik            | 48,109                    |          |                     |            |
| Probabilitas (p-value) | 0,000                     |          |                     |            |
| Variabel Dependen      | Transaksi Peminjaman Dana |          |                     |            |

Sumber: *Data diolah*

Berdasarkan tabel di atas dapat dijelaskan bahwa, hasil pengujian uji F memperoleh *nilai p-value* sebesar 0,000, nilai ini lebih kecil dari probabilitas 0,05. Hal ini menunjukkan variabel persepsi kemudahan, persepsi resiko dan regulasi secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap transaksi peminjaman dana. Koefisien determinasi ( $R^2$ ) digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Berdasarkan hasil perhitungan yang dapat dilihat pada tabel di atas, diperoleh nilai *adjusted R square* sebesar 0,588 mempunyai arti bahwa sebesar 58,8% transaksi peminjaman dana dipengaruhi oleh varians persepsi kemudahan, persepsi resiko dan regulasi sedangkan sisanya sebesar 41,2% dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dimasukkan ke dalam model penelitian.

### **Pengaruh Persepsi Kemudahan terhadap Transaksi Peminjaman Dana**

Hasil uji t hipotesis pertama mengenai pengaruh persepsi kemudahan terhadap transaksi pinjaman dana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,003 dengan nilai koefisien regresi sebesar yang diperoleh 0,353 bernilai positif. Hal ini bahwa bahwa H1 diterima. Hasil ini berarti bahwa persepsi kemudahan penggunaan berpengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Berarti jika semakin baik

persepsi kemudahan penggunaan, maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan semakin meningkat.

### **Pengaruh Persepsi Resiko terhadap Transaksi Peminjaman Dana**

Hasil uji t hipotesis kedua mengenai pengaruh persepsi resiko terhadap transaksi pinjaman dana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dengan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,138 bernilai positif. Hal ini menunjukkan bahwa bahwa H2 diterima. Hasil ini berarti bahwa persepsi resiko berpengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Hal ini berarti jika semakin kecil persepsi resiko, maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan semakin meningkat.

### **Pengaruh Regulasi terhadap Transaksi Peminjaman Dana**

Hasil uji t dari hipotesis ketiga mengenai pengaruh regulasi terhadap transaksi pinjaman dana diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 dengan nilai koefisien regresi yang diperoleh sebesar 0,536 bernilai positif. Nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  bahwa bahwa H3 diterima. Hasil ini berarti bahwa regulasi memiliki pengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Proses regulasi yang semakin baik, maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan mengalami peningkatan.

## **SIMPULAN DAN SARAN**

Simpulan yang dapat diambil dari penelitian adalah persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*), persepsi resiko dan regulasi berpengaruh positif terhadap transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending*. Hal ini berarti jika semakin baik persepsi kemudahan penggunaan, semakin meningkat persepsi resiko dan



semakin baik regulasi maka transaksi pinjaman dana menggunakan *Platform Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P) Lending* akan semakin meningkat. Berdasarkan hal tersebut diharapkan melakukan perbaharuan terhadap fitur yang disediakan di *Platform Financial Technology (Fintech) Peer to peer (P2P)* agar semakin menarik, mudah diingat serta mudah dimengerti.

## DAFTAR PUSTAKA

- Dyatmika, S. W. (2018). Pengaruh Kualitas Informasi Dan Persepsi Resiko Terhadap Keputusan Pembelian Pada Tokopedia. *Majalah Ekonomi*, 23(1), 124-134.
- Ge, Feng, Gu, & Zhang .2017. A Theoretical E tension of the Peer to Peer by *Technology Acceptance Model: Four Longitudinal Field Studies. Management Science*, 46 2:186–204
- Ghozali, Iman. (2016). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Mantauv, C. S. (2019). Pengaruh Kepercayaan Dan Kemudahan Menggunakan E-Commerce Terhadap Keputusan Pembelian Online. *Rekaman: Riset Ekonomi Bidang Akuntansi dan Manajemen*, 3(1), 15-22.
- Poon, Wai Ching. (2008). *Users' adoption of e-banking services: the Malaysianperspective. Journal of Business & Industrial Marketing*, 23 1:59-69.
- Schiffmanet. 2016. *Task Technology Fit and Individual Performance. MIS Quarterly*, 92:213-236.
- Setyarko, Y. (2016). Analisis Persepsi Harga, Promosi, Kualitas Layanan, dan Kemudahan Penggunaan Terhadap Keputusan Pembelian Produk Secara Online. *Jurnal Ekonomika dan Manajemen*, 5(2), 128- 147.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: PT Alfabet.

- Supeno, W. 2017. Analisis Kinerja Penghimpunan Dana dalam Meningkatkan Penyaluran Kredit pada Bank Perkreditan Rakyat. *Moneter -Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 4(2), 121-131.
- Utama. (2018). *Statistik Penelitian Bisnis dan Pariwisata*. Andi Offset: Yogyakarta.
- Wibowo, B., & Krisnadi, I. (2016). Analisa Regulasi Fintech Dalam Membangun Perekonomian di Indonesia. *Jurnal Magister Teknik Elektro Universitas Mercu Buana*, 1-9.